

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh faktor sosial dan ekonomi terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Lingkungan Sejahtera dan Lingkungan Makmur Kelurahan Lobusona, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik Petani Kelapa Sawit

Petani kelapa sawit di daerah penelitian mayoritas berada pada usia produktif (41–45 tahun), memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA, dan pengalaman bertani lebih dari 5 tahun. Sebagian besar petani memiliki jumlah tanggungan keluarga 1–3 orang, menerima upah bertani sebesar Rp.201/kg – Rp.300/kg per panen, serta menjual tandan buah segar (TBS) dengan harga Rp.2001 – Rp.2500 per kilogram.

2. Pendapatan Petani

Seluruh responden memiliki pendapatan dalam kisaran Rp.2 juta – Rp.5 juta per bulan. Ini menunjukkan pendapatan petani berada pada kategori menengah, namun homogen dan belum menunjukkan variasi signifikan antar individu.

3. Pengaruh Faktor Sosial

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa faktor sosial (yang mencakup umur, pendidikan, pengalaman, dan jumlah tanggungan keluarga) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Hal ini dapat disebabkan oleh kesamaan kondisi sosial antar petani serta faktor eksternal lain seperti pemasaran hasil dan akses teknologi yang belum merata.

4. Pengaruh Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi (upah bertani dan harga jual) juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pendapatan petani, meskipun secara logika ekonomi faktor ini seharusnya berpengaruh. Rendahnya variabilitas harga dan sistem pengupahan tetap yang umum di lapangan diduga menjadi penyebab tidak signifikannya hasil.

5. Analisis Simultan dan Determinasi

Secara simultan, faktor sosial dan ekonomi hanya mampu menjelaskan 7% variasi pendapatan petani. Sisanya, 93% dipengaruhi oleh faktor lain seperti luas lahan yang dikelola, sistem distribusi hasil, cuaca, dan biaya produksi. Ini menandakan bahwa pendapatan petani sangat bergantung pada faktor eksternal yang tidak tercakup dalam model penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Petani Kelapa Sawit

Disarankan agar petani dapat meningkatkan kompetensi diri melalui pelatihan pertanian, memperluas jaringan pemasaran hasil tani, serta mencari informasi harga pasar untuk mengurangi ketergantungan terhadap pengepul lokal.

2. Untuk Pemerintah dan Instansi Terkait

Pemerintah daerah dan instansi pertanian diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan teknis, akses modal usaha, serta penguatan kelembagaan kelompok tani agar petani memiliki posisi tawar yang lebih baik dalam rantai distribusi.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk memasukkan variabel lain seperti luas lahan yang dikelola, biaya produksi, modal usaha, kepemilikan lahan, dan dukungan penyuluhan pertanian untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan pendapatan petani kelapa sawit.

4. Untuk Pengembangan Wilayah

Perlu adanya kebijakan pengembangan agribisnis yang menysasar langsung ke tingkat petani, seperti penguatan koperasi tani, peningkatan infrastruktur distribusi hasil panen, dan penyediaan pasar lelang TBS agar harga lebih kompetitif dan pendapatan petani dapat meningkat secara signifikan.